



Pengaruh CSR dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Allesia Putri Wijaya Sutikno¹, Mulyanto Nugroho²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945, Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, 60118

*Penulis Korespondensi: allesiacia@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to examine how CSR (Corporate Social Responsibility) and Environmental Performance influence Financial Performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024, while also evaluating the role of GCG (Good Corporate Governance) as a moderating variable. This research is motivated by inconsistent findings in previous studies that investigated the relationship between CSR, environmental performance, and profitability, particularly in the mining industry, which has a high level of environmental risk. The method used is explanatory quantitative research with panel data analysis through Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The findings indicate that CSR does not have a significant effect on financial performance. In contrast, environmental performance contributes negatively and significantly to financial performance. Additionally, GCG does not moderate the relationship between CSR and financial performance but shows a negative moderating effect on the relationship between environmental performance and financial performance. Overall, the results emphasize that environmental management efforts require substantial costs that can reduce profitability, and good governance practices tend to reinforce these cost-related impacts.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Financial Performance, Good Corporate Governance.*

Abstrak. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024, sekaligus mengevaluasi peran GCG (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakkonsistenan temuan sebelumnya yang meneliti hubungan CSR dan kinerja lingkungan dengan profitabilitas, terutama pada industri pertambangan yang memiliki tingkat risiko lingkungan yang tinggi. Metode yang digunakan merupakan kuantitatif eksplanatif dengan pengelolaan data panel melalui teknik Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, kinerja lingkungan berkontribusi negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, GCG tidak memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, namun menunjukkan efek moderasi negatif pada hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa upaya pengelolaan lingkungan memerlukan biaya besar yang dapat menekan profitabilitas, dan praktik tata kelola yang baik cenderung memperkuat dampak biaya tersebut.

Kata kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

1. LATAR BELAKANG

Naskah Masuk: 11 Feb 2026; Revisi: 30 Mei 2026; Diterima: 19 Juni 2026; Tersedia: 06 Juli 2026; Edisi: 30 Juli 2026;

Sektor pertambangan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, tetapi aktivitasnya tidak terlepas dari berbagai risiko serta dampak lingkungan yang sering menimbulkan kekhawatiran masyarakat. Kondisi tersebut membuat pemerintah, publik, hingga investor menaruh perhatian besar pada bagaimana perusahaan menjalankan praktik keberlanjutan, baik melalui pelaporan CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) maupun peningkatan kinerja lingkungannya. Namun, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CSR dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan perbedaan. Ada studi yang menekankan bahwa perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosial dan menjaga lingkungan cenderung memperoleh reputasi yang lebih baik sehingga mampu mendorong profitabilitas. Di sisi lain, beberapa penelitian justru menemukan bahwa biaya implementasi yang cukup besar, terutama di industri pertambangan yang sifatnya ekstraktif, dapat menekan kinerja keuangan. Peran GCG (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) sebagai mekanisme pengawasan internal juga kerap diuji, tetapi temuan terkait efek moderasinya masih beragam. Kondisi inilah yang menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam.

Berangkat dari fenomena tersebut serta belum konsistennya hasil penelitian terdahulu, studi ini dilakukan untuk menelaah bagaimana CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini juga memasukkan GCG (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) sebagai variabel yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel tersebut. Rentang waktu penelitian dipilih karena mencerminkan periode penting yang ditandai oleh perubahan kebijakan keberlanjutan serta perkembangan kondisi ekonomi yang dinamis. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana praktik keberlanjutan dijalankan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen, investor, maupun regulator dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih tepat.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan meliputi proses perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan atas sumber daya keuangan untuk mencapai sasaran organisasi. (Ross, Stephen A.; Westerfield, Randolph W.; Jordan, 2009) berpendapat bahwa manajemen keuangan kontemporer mencakup gagasan tentang arbitrase, nilai bersih saat ini, efisiensi pasar, dan teori agensi. Untuk mencapai manajemen keuangan yang berhasil, perlu mempertimbangkan kinerja keuangan tradisional serta faktor non-keuangan seperti tanggung jawab sosial, kinerja lingkungan, dan pengelolaan perusahaan.

Agency Theory

Menurut (Jensen, Michael C.; Meckling, 1976) menjelaskan bahwa teori agensi membahas hubungan kontrak yang ada antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Ketidaksesuaian informasi dapat menyebabkan konflik kepentingan, oleh karena itu penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sangat krusial untuk menyelaraskan keputusan manajemen dengan kepentingan para pemegang saham.

Stakeholder Theory

Menurut (Freeman, 1984) mengemukakan bahwa tanggung jawab perusahaan meliputi semua pihak yang berkepentingan, bukan hanya pemegang saham. Teori ini berfungsi sebagai dasar bagi gagasan CSR yang bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab sosial, moral, dan lingkungan kepada masyarakat.

Legitimacy Theory

Menurut (Deegan, 2002) menjelaskan bahwa perusahaan berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan mereka sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Tujuan dari penyampaian CSR dan kinerja lingkungan adalah untuk menjaga izin sosial yang diperlukan untuk beroperasi, yang sangat penting bagi keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Signaling Theory

Menurut (Spence, 1973) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan standar internal yang tinggi, seperti pengelolaan perusahaan yang baik dan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), memberikan sinyal positif kepada pasar untuk mengatasi isu asimetri informasi. Sinyal yang baik harus memiliki kepercayaan agar dapat membedakan perusahaan-perusahaan yang berkualitas.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan kewajiban suatu perusahaan terhadap efek sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya, yang diukur melalui CSRI sesuai dengan standar GRI (Pandin et al., 2023). CSR mencerminkan keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan, tetapi di sektor pertambangan sering kali menunjukkan kaitan yang lemah dengan kinerja keuangan akibat tingginya biaya yang tidak langsung menghasilkan keuntungan finansial (Maharani, 2024). (Wati & dkk, 2020) mengungkapkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan kinerja lingkungan dapat memperbaiki reputasi serta keuntungan suatu perusahaan, meskipun ada beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh yang beragam tergantung pada jenis industri dan periode penelitian.

Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, yang dievaluasi melalui PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Nababan & Hasyir, 2019). Kepatuhan terhadap lingkungan sangat krusial untuk mempertahankan izin sosial yang diperlukan untuk beroperasi. Namun, bagi perusahaan di sektor pertambangan, hal ini dapat menimbulkan biaya tambahan yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mengurangi keuntungan jangka pendek. Studi yang dilakukan oleh (Nababan & Hasyir, 2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang, yang disebabkan oleh tingginya investasi modal dan biaya operasional. Temuan serupa terlihat dalam studi tentang akuntansi hijau (Qatrunnada, n.d.); (Pandin, Maria Yovita R.; Wulandari, 2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan dampak lingkungan yang signifikan menghadapi tekanan terhadap profitabilitas mereka akibat beban biaya yang tinggi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dianalisis dengan menggunakan ROA dan ROE (Hidayati et al., 2023). ROA mengukur seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka. Kedua rasio ini merupakan ukuran untuk menilai efisiensi operasi

dan keadaan keuangan perusahaan (Lestari & Sapari, 2021); (Ferdian et al., 2021). Kinerja keuangan adalah faktor yang dipengaruhi oleh usaha berkelanjutan dan mutu Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan suatu sistem yang mengatur, menjalankan, dan mengawasi perusahaan agar tercapai nilai pemegang saham yang berkelanjutan serta menyelesaikan permasalahan antara agen. Penilaian GCG dilakukan dengan mempertimbangkan Rasio Dewan Komisaris yang tidak terikat, jumlah Komite Audit, serta tingkat kepemilikan oleh lembaga. GCG berperan sebagai elemen yang dapat memperkuat atau menurunkan hubungan antara CSR dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Fitriani, 2022); (Ayem & Putri, 2023). Fitriani, menyatakan bahwa keberhasilan program CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat bergantung pada kualitas mekanisme pengelolaan, termasuk transparansi dan akuntabilitas. Ayem dan Putri, menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik GCG dengan baik dapat meningkatkan dampak positif dari kinerja keuangan dan program CSR terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, penelitian tentang peran GCG sebagai faktor moderasi masih menunjukkan ketidakpastian yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, khususnya dalam industri pertambangan yang menghadapi risiko operasional dan lingkungan yang signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari sepuluh (10) perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Pemilihan sampelnya dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni dengan mempertimbangkan ketersediaan laporan keuangan serta kelengkapan data variabel yang diperlukan dalam penelitian. Variabel yang diteliti mencakup CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan GCG (Tata Kelola Perusahaan yang Baik), yang masing-masing diukur menggunakan indikator sesuai operasionalisasi variabelnya. Seluruh rangkaian analisis kemudian diolah menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3, mulai dari pengujian model pengukuran (*outer model*), penilaian model struktural (*inner model*), hingga pengujian hipotesis melalui metode *bootstrapping*.

Variabel dan Indikator

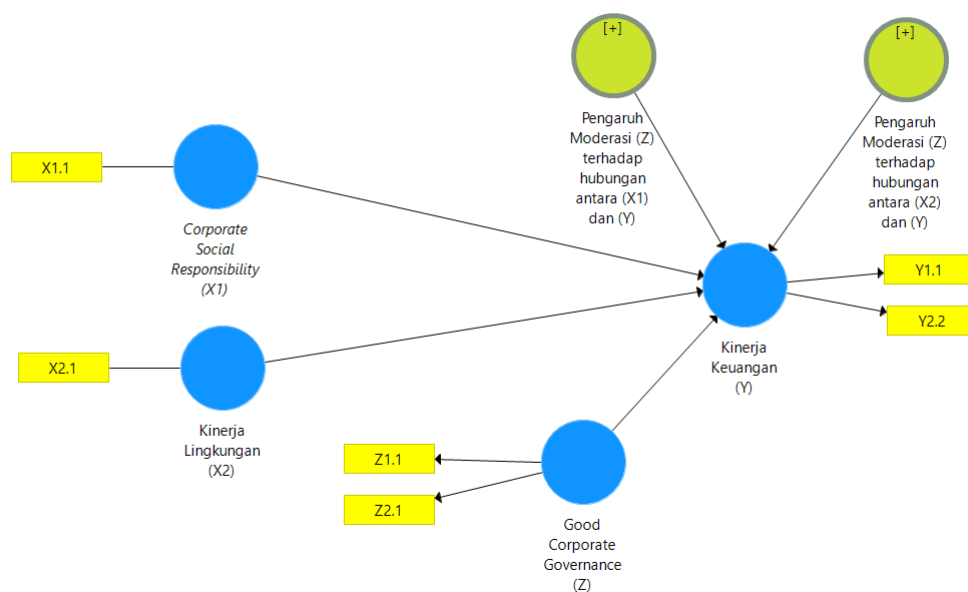
Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator

	Variabel	Notasi	Indikator
	CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)	X1. 1	CSRI
	Kinerja Lingkungan	X2. 1	PROPER
	Kinerja Keuangan	Y1. 1	ROA
		Y1. 2	ROE
	GCG (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)	Z1. 1	Proporsi dewan komisaris independen
		Z1. 2	Jumlah komite audit
		Z1. 3	Kepemilikan institusional

Sumber: Peneliti Terdahulu (2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Konseptual



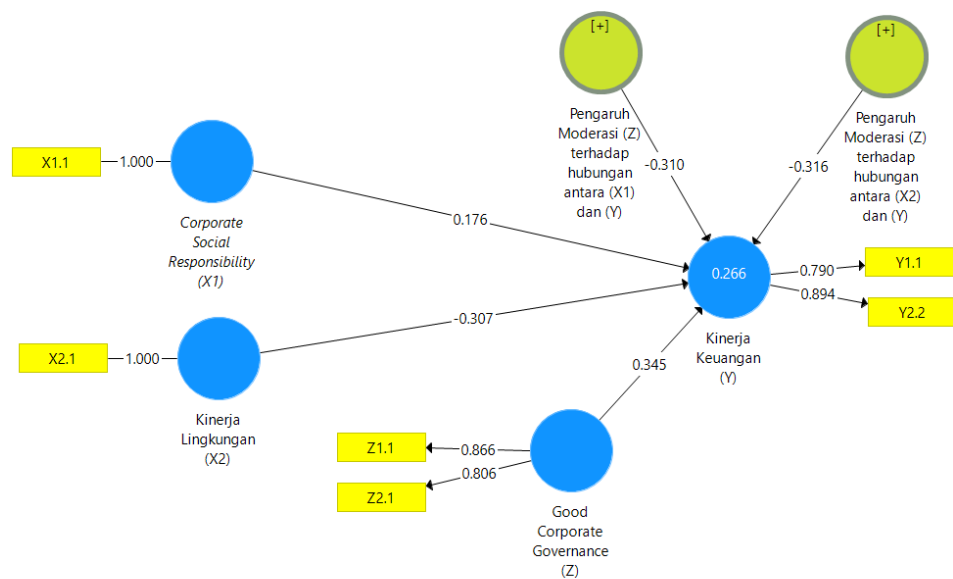
Sumber: Olahan peneliti (2025) menggunakan SmartPLS 3.

Gambar 4. 1 Kerangka Konseptual

Analisis Data

A. Outer Model

PLS-SEM Algorithm



Sumber: Olahan peneliti (2025) menggunakan SmartPLS 3.

Gambar 4. 2 Hasil Kerangka Konseptual setelah Calculate PLS-SEM Algorithm

Pada Gambar 4. 2 Hasil Kerangka Konseptual setelah Calculate PLS-SEM Algorithm, dijelaskan bahwa, setelah menyusun kerangka konseptual, langkah selanjutnya adalah menjalankan data atau menghitung menggunakan Smart-PLS yang merupakan PLS-SEM Algorithm.

Outer Loadings

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Outer Loadings

	CSR (X1)	GCG (Z)	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Lingkungan (X2)	Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X1) dan (Y)	Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X2) dan (Y)
CSR (X1) x GCG (Z)					0.703	
Kinerja Lingkungan (X2) x GCG (Z)						0.973

	<i>CSR</i> (X1)	<i>GCG</i> (Z)	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Lingkungan (X2)	Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X1) dan (Y)	Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X2) dan (Y)
X2.1				1.000		
Y1.1			0.790			
Y2.2			0.894			
Z1.1		0.866				
Z2.1		0.806				
X1.1	1.000					

Sumber: Olahan peneliti (2025) menggunakan SmartPLS 3.

Dalam **Tabel 4. 1 Hasil Analisis Outer Loadings**, menunjukkan bahwa semua indikator dalam model penelitian memiliki nilai *Outer Loadings* yang melebihi batas minimum 0,70. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada variabel CSRI (X1) dan PROPER (X2) yang mencapai 1.000. Selanjutnya, indikator ROE (Y2.2) memiliki nilai sebesar 0.894, diikuti oleh indikator Proporsi Dewan Komisaris (Z1.1) yang memperoleh nilai 0.866. Kemudian, indikator Jumlah Komite Audit (Z2.1) mendapatkan nilai 0.806, dan terakhir indikator ROA (Y1.1) memiliki nilai terendah, yaitu 0.790. Karena seluruh nilai *Outer Loadings* telah memenuhi standar yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen dari semua indikator telah tercapai dan setiap indikator dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Validitas – Reliabilitas

Tabel 4. 2 Uji Validitas – Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X2) dan (Y)	1.000	1.000	1.000	1.000

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X1) dan (Y)	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Lingkungan (X2)	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Keuangan (Y)	0.604	0.643	0.831	0.712
GCG (Z)	0.575	0.585	0.824	0.700
CSR (X1)	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Olahan peneliti (2025) menggunakan SmartPLS 3.

Tabel 4. 2 Uji Validitas – Reliabilitas, menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Dari tabel tersebut, terlihat empat indikator penting yaitu *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)* yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas pengukuran setiap variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hampir semua variabel memiliki nilai yang sangat baik, dimana variabel moderasi seperti pengaruh moderasi terhadap hubungan X2 dan Y, serta variabel Kinerja Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) menunjukkan nilai sempurna yaitu 1.000 pada semua indikator, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut sangat konsisten dan valid dalam mengukur konstraknya. Sementara itu, variabel Kinerja Keuangan

Discriminant Validity

Tabel 4. 3 Hasil Discriminant Validity

	<i>CSR (X1)</i>	<i>GCG (Z)</i>	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Lingkungan (X2)	Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X1) dan (Y)	Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X2) dan (Y)
<i>CSR (X1)</i>	1.000					
<i>GCG (Z)</i>	0.290	0.837				
Kinerja Keuangan (Y)	0.319	0.244	0.844			
Kinerja Lingkungan (X2)	-0.176	-0.138	-0.286	1.000		
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X1) dan (Y)	-0.025	0.582	-0.036	0.077	1.000	
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X2) dan (Y)	0.056	0.222	-0.098	-0.377	-0.030	1.000

Sumber: Olahan peneliti (2025) menggunakan SmartPLS 3.

Berdasarkan **Tabel 4. 3 Hasil Discriminant Validity**, dapat dilihat bahwa semua angka yang muncul jauh berada di bawah ambang batas 0.85 yang menjadi standar penerimaan. Ini menandakan bahwa setiap konstruk yang ada dalam model penelitian memang berbeda satu sama lain dan tidak saling tumpang tindih. Kalau kita perhatikan lebih detail, hubungan antara CSR

dengan variabel-variabel lain seperti GCG, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, sampai variabel moderasi semuanya menunjukkan angka yang sangat kecil, berkisar dari -0.176 sampai 0.319 saja. Artinya, CSR memang benar-benar merupakan konstruk tersendiri yang tidak tercampur dengan konstruk lainnya. Pola yang sama juga terlihat jelas pada variabel GCG, dimana nilai HTMT-nya terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan kedua variabel moderasi juga tetap rendah. Begitu pula dengan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan yang konsisten menunjukkan nilai di bawah batas maksimal, sehingga tidak ada kekhawatiran tentang adanya tumpang tindih pengukuran antar variabel. Dari keseluruhan hasil ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi syarat validitas diskriminan dengan baik, yang artinya masing-masing variabel memang mengukur hal yang berbeda sesuai dengan landasan teori yang sudah ditetapkan sejak awal.

B. Inner Model

R-Square

Tabel 4. 4 Nilai R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Latent Variable 3</i>	0.266	0.183

Sumber: Olahan peneliti (2025) menggunakan SmartPLS 3.

Dilihat dari ***Tabel 4. 4 Nilai R-Square***, angka yang didapat untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) adalah 0.266. Angka ini memberikan gambaran bahwa sekitar 26.6% dari perubahan atau fluktuasi kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan tambang yang diteliti bisa dijelaskan oleh kombinasi variabel CSR (X1), Kinerja Lingkungan (X2), GCG (Z), beserta efek moderasi yang diuji dalam penelitian ini. Sementara sisanya yang cukup besar, yaitu 73.4%, ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Jika kita mengacu pada standar yang dikemukakan oleh (Chin, 1998), dimana nilai *R-Square* dikategorikan menjadi tiga tingkatan, 0.19 untuk kategori lemah, 0.33 untuk sedang, dan 0.67 untuk kuat, maka nilai 0.266 yang diperoleh dalam penelitian ini bisa dikatakan masuk dalam kategori lemah hingga mendekati sedang, karena posisinya memang lebih condong ke angka 0.19 dibanding 0.33. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model penelitian ini mampu menjelaskan sebagian variasi kinerja keuangan, namun kemampuan

prediksinya masih terbatas dan masih banyak faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Path Coefficients

Tabel 4. 5 Hasil Path Coefficients pada Uji Bootstrapping

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
CSR (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.176	0.200	0.173	1.019	0.309
GCG (Z) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.345	0.346	0.169	2.041	0.042
Kinerja Lingkungan (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.307	-0.301	0.130	2.351	0.019
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X1) dan (Y) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.310	-0.271	0.211	1.473	0.141
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X2) dan (Y) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.316	-0.297	0.147	2.153	0.032

Sumber: Olahan peneliti (2025) menggunakan SmartPLS 3.

Merujuk ***pada Tabel 4.2 Hasil Path Coefficients pada Uji Bootstrapping***, tabel tersebut menampilkan nilai koefisien jalur yang menjadi bagian penting dalam

evaluasi Model Struktural pada analisis *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Fungsi utama dari tabel ini adalah menguji hipotesis penelitian melalui penilaian kekuatan serta signifikansi hubungan kausal antarvariabel laten. Nilai *Path Coefficient* atau *Original Sample* (O) menggambarkan arah serta besar pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan yang bergerak ke arah yang sama, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Selain itu, informasi *P-Values* dan *T-Statistic* digunakan untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan, di mana hubungan dinyatakan signifikan apabila *P-Values* $\leq 0,05$ atau *T-Statistic* $\geq 1,96$.

C. Uji Hipotesis

Bedasarkan *Tabel 4. 2 Hasil Path Coefficients pada Uji Bootstrapping*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Kesimpulan (Interpetasi)
CSR (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.176	1.019	0.309	Tidak Signifikan
GCG (Z) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.345	2.041	0.042	Signifikan Positif
Kinerja Lingkungan (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.307	2.351	0.019	Signifikan Negatif
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X1) dan (Y) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.310	1.473	0.141	Tidak Signifikan

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Kesimpulan (Interpetasi)
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X2) dan (Y) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.316	2.153	0.032	Signifikan Negatif

Sumber: Olahan peneliti (2025) menggunakan SmartPLS 3.

Berdasarkan **Tabel 4. 3 Hasil Uji Hipotesis**, dijelaskan bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. CSR (X1) → Kinerja Keuangan (Y)

Hubungan antara CSR dan kinerja keuangan memiliki nilai $P = 0.309$, yang berarti tidak signifikan karena berada di atas batas 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, CSR tidak terbukti memberikan pengaruh nyata dalam konteks perusahaan sektor pertambangan selama periode penelitian.

2. GCG (Z) → Kinerja Keuangan (Y)

Nilai $P = 0.042$ menunjukkan hubungan yang signifikan secara positif. Hasil ini menegaskan bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, semakin tinggi tingkat kinerja keuangan yang mampu dicapai. Dengan kata lain, keberadaan mekanisme pengawasan dan pengelolaan perusahaan yang efektif berperan penting dalam mendorong tercapainya stabilitas dan profitabilitas keuangan perusahaan.

3. Kinerja Lingkungan (X2) → Kinerja Keuangan (Y)

Nilai $P = 0.019$ menunjukkan hubungan signifikan dengan arah negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan justru diikuti oleh penurunan kinerja keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan mungkin harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memenuhi standar lingkungan, sehingga berdampak pada penurunan laba jangka pendek.

4. Moderasi GCG (Z) pada hubungan antara CSR (X1) dan Kinerja Keuangan (Y)

Nilai $P = 0.141$ menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan. Artinya, keberadaan tata kelola perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, tata kelola perusahaan tidak berperan sebagai faktor yang menentukan kuat atau lemahnya kontribusi CSR terhadap performa keuangan perusahaan.

5. Moderasi GCG (Z) pada hubungan antara Kinerja Lingkungan (X2) dan Kinerja Keuangan (Y)

Nilai $P = 0.032$ menunjukkan hasil signifikan dengan arah negatif. Hal ini berarti tata kelola perusahaan turut mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut mengarah pada penurunan kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik, upaya peningkatan kinerja lingkungan tetap berpotensi menambah beban biaya yang akhirnya menekan performa keuangan perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa GCG berperan dalam mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, yang dibuktikan dengan *p-value* sebesar 0,004 dan *t-statistic* sebesar 2,911, sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan pada tingkat α 0,05. Koefisien jalur sebesar $-0,743$ mengindikasikan adanya moderasi negatif, yang berarti bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, semakin kuat pula dampak negatif dari peningkatan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan dengan penerapan GCG yang tinggi cenderung memiliki sistem pelaporan yang transparan dan mekanisme pengawasan yang lebih ketat, sehingga seluruh biaya yang terkait dengan pengelolaan dan kepatuhan lingkungan, seperti investasi teknologi ramah lingkungan, pemenuhan regulasi, dan evaluasi berkelanjutan, menjadi lebih jelas terlihat dalam laporan keuangan. Akibatnya, beban biaya lingkungan tersebut dapat menekan profitabilitas perusahaan, terutama dalam jangka pendek, sehingga hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan semakin menunjukkan arah yang negatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga biaya pelaksanaan CSR dalam jangka pendek belum memberikan manfaat finansial yang nyata. Selain itu, kinerja lingkungan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan adanya trade-off antara biaya kepatuhan lingkungan dan keuntungan jangka pendek. Sementara itu, GCG tidak memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, meskipun secara langsung GCG mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan efisiensi internal perusahaan. Namun, GCG terbukti memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan secara negatif dan signifikan, karena sistem pengawasan yang ketat membuat biaya kepatuhan lingkungan semakin terlihat dan berdampak langsung pada penurunan profitabilitas.

Perusahaan pertambangan disarankan untuk mengembangkan program CSR yang lebih terencana dan selaras dengan strategi bisnis agar tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah seperti peningkatan reputasi dan efisiensi operasional. Perusahaan perlu melakukan inovasi dalam pengelolaan lingkungan melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan limbah yang lebih efisien untuk menekan biaya tanpa mengurangi standar kepatuhan. Pengawasan GCG juga perlu dijaga pada tingkat yang optimal agar tetap mendorong transparansi sekaligus mempertimbangkan efisiensi biaya perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dipertimbangkan penambahan variabel seperti risiko operasional, struktur modal, atau indikator ESG yang lebih komprehensif, memperpanjang periode observasi, serta memperluas objek penelitian ke sektor lain guna memperoleh perbandingan yang lebih luas mengenai efektivitas CSR, kinerja lingkungan, dan GCG pada industri dengan karakteristik berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Ayem, S., & Putri, Y. H. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2).
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures—a

- theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Ferdian, D., Medinal, & Panjaitan, F. (2021). ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 8(1).
- Fitriani, A. F. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (RABIN)*, 6(1), 100–115.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Hidayati, C., Wijaya, A., Sari, D., & Nugraha, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan dengan Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Sains (JIRS)*, 2(2).
- Jensen, Michael C.; Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lestari, P. D., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1).
- Maharani, L. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Semen dan Beton di BEI Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 778–788.
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 - 2016). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(3).
- Pandin, Maria Yovita R.; Wulandari, A. L. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2).
- Pandin, M. Y. R., Amelia, N., Caurel, A., & Magdarina, M. (2023). The Effect of Sustainability Report on the Financial Performance of Consumer Goods Companies. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 200–215.
- Qatrunnada, R. C. (n.d.). PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEMEN, KIMIA DAN SEKTOR PERTAMBANGAN. 2023, 13(1).
- Ross, Stephen A.; Westerfield, Randolph W.; Jordan, B. D. (2009). *Corporate Finance Fundamentals*.
- Spence, A. M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–

374.

Wati, N. L., & dkk. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Environmental Performance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–18.